



PEMBERDAYAAN WANITA KRISTEN INDONESIA BERSAMA ORGANISASI FLOURISH INTERNATIONAL

Linda Widjaja
Sekolah Tinggi Teologi Kharisma
Email koresponden: lynda99@gmail.com

Disubmit:
27-02-2023

Direview:
07 & 17-03-2023

Direvisi:
24-03-2023

Diterima:
29-03-2023

Diterbitkan:
17-04-2023

Keywords:
Christian Women's
Community, Flourish
International,
Indonesian Christian
Women, Women's
Empowerment,
Women's Training

Kata Kunci:
Flourish International,
Komunitas Wanita
Kristen, Pelatihan
Wanita, Pemberdayaan
Wanita, Wanita Kristen
Indonesia

p: ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

© 2020. The Authors.
License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

[https://jurnal.sttsetia.ac
.id/index.php/pkm/inde](https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index)

x

Abstract

Women's empowerment has become essential for developing the whole people in Indonesia. With women's many roles as mothers, career women, educators and church servants, it is often difficult for women to develop their potential to the fullest. Flourish International, a Christian nonprofit organization since 1968 that dedicated itself to empowering women in developing countries, began giving training seminars in Indonesia in 2009. The growth of women in terms of physical and mental health, self-esteem, and opportunities to develop potential has become the main focus of Flourish International. Several training classes and seminars have been held focusing on small 20-person women's communities and training for facilitators who can later create training classes for their communities. The training methods are covered in 9 seminar sessions and activities that help participants deepen the training modules based on the word of God. This training class is accompanied by sharing and counselling sessions led by the facilitator. The class also aims for participants to experience the love of Christ and the truth of God's word through the restoration of the heart, soul and mind. It is hoped that the Flourish class will help participants find relief and transformation for their families, the surrounding environment and the church.

Abstrak

Pemberdayaan wanita telah menjadi hal yang esensial bagi pengembangan manusia seutuhnya di Indonesia. Dengan banyaknya peran yang dimiliki wanita sebagai ibu, wanita karir, pendidik dan pelayan gereja membuat wanita seringkali tidak mudah mengembangkan potensinya secara maksimal. Flourish International, suatu organisasi non-profit Kristen sejak tahun 1968 mendedikasikan dirinya untuk pemberdayaan wanita di negara-negara berkembang di dunia, mulai memberikan seminar pelatihan di Indonesia sejak tahun 2009. Pertumbuhan wanita dalam hal kesehatan jasmani dan mental, keberhargaan diri, kesempatan mengembangkan potensi, telah menjadi fokus utama dari Flourish International. Beberapa kelas pelatihan dan seminar telah diadakan dengan fokus kepada komunitas-komunitas kecil berskala 20 orang wanita beserta pelatihan untuk para fasilitator yang nantinya dapat membuat kelas-kelas pelatihan bagi komunitasnya. Metode pelatihan tercakup pada 9 sesi seminar beserta aktivitas-aktivitas yang membantu peserta mendalami modul pelatihan berlandaskan firman Tuhan. Kelas pelatihan ini disertai sesi sharing dan konseling dipimpin oleh fasilitator. Kelas juga bertujuan agar peserta mengalami kasih Kristus dan kebenaran firman Tuhan lewat pemulihan hati, jiwa dan pikiran. Pengadaan kelas Flourish diharapkan dapat membantu peserta mendapat kelegaan dan bertransformasi bagi keluarga, lingkungan sekitar dan gereja.

PENDAHULUAN

Flourish Internasional didirikan dengan keyakinan bahwa semua wanita tercipta dengan kesempatan untuk berkembang pesat sesuai peranannya untuk mencapai tujuan hidup serta cita-cita mereka, terlepas dari latar belakang budaya, keluarga atau situasi hidupnya (Hilton and Windsor 2015). Pelatihan Flourish telah dimulai sejak tahun 1968 di Australia hingga ke seluruh dunia dan sekarang berada di bawah naungan Organisasi AOG World Relief (AOGWR) yang berlokasi di Vietnam ("AOGWR Organization," n.d.), sebuah organisasi non-profit Kristen yang melakukan pelatihan pemberdayaan masyarakat terutama wanita Kristen di negara-negara berkembang supaya mereka dapat melakukan transformasi diri dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya.

Pelatihan Flourish mulai masuk ke Indonesia sejak tahun 2009 dalam bentuk komunitas-komunitas wanita berskala kecil yang diberdayakan terutama dalam hal keberhargaan diri, kesehatan mental dan pengembangan potensi diri melalui penerapan firman Tuhan (Hilton and Windsor 2015). Flourish datang ke Indonesia dengan melihat potensi krisis dalam pemberdayaan wanita Kristen yang seringkali kurang mendapatkan pembinaan dalam menekuni peran mereka sebagai wanita. Krisis mental yang melibatkan emosi yang keluar maupun yang disimpan, tidak teratasi dikarenakan banyak wanita belum memahami perlunya pembinaan mental yang seimbang dengan pembinaan spiritualnya. Sehingga dalam kesehariannya, mereka banyak mengalami gangguan stress, kecemasan, tidak memahami jati dirinya, *burn-out* dan depresi.

Dalam kehidupan, wanita memiliki berbagai peran dan fungsi yaitu seorang ibu, seorang anak perempuan, saudara perempuan, istri, wanita yang bekerja, bahkan wanita yang berwirausaha. Wanita-wanita di dalam Alkitab digambarkan tidak hanya memiliki peran di dalam imannya kepada Tuhan, tetapi juga memiliki peran dalam memimpin pekerjaan di dalam rumah tangga, menjadi penolong bagi suami, menjadi pendidik bagi anak-anak, juga berperan sebagai tiang doa dan saksi Kristus baik di keluarga, gereja dan masyarakat (Sumirah 2016). Tetapi tidak semua wanita di Indonesia dapat menjalani peran mereka dengan baik. Kondisi ekonomi, pernikahan yang tidak mulus, masalah pekerjaan, hubungan dengan Tuhan, masalah hubungan-hubungan dengan keluarga, pasangan dan orang-orang lainnya terkadang membuat wanita tidak dapat memaksimalkan potensinya bahkan tidak mengetahui dan tidak memiliki kesempatan untuk mengalami terobosan.

Melalui organisasi Flourish dan pelatihan di dalamnya, diharapkan wanita dapat menemukan inti dari jati diri dan melangkah bagi masa depannya. Setiap sesi dari seminar Flourish merupakan konsep bermakna yang jika dipraktikkan akan membangun kepercayaan diri dan kekuatan dari dalam untuk membuat keputusan-keputusan yang sehat bagi kemajuan hidup wanita. Wanita yang telah bertumbuh dapat membagikan pengalaman-pengalaman kemajuan hidup dan pengaruhnya kepada wanita-wanita lain di seluruh dunia. Flourish diciptakan untuk memotivasi seluruh wanita di dunia dari berbagai variasi umur, status sosial dan pendidikan. Kegiatan ini mentransformasi cara pandang, *passion* dan pengaruh yang berdampak terhadap diri sendiri, lingkungannya dan membangun batasan sehat dalam hubungan-hubungan dengan orang lain.

Kehadiran kelas Flourish International di Indonesia diharapkan dapat memberi dampak tersendiri terutama dalam mengatasi krisis mental dan krisis pemberdayaan potensi bagi wanita kristen lewat kelas-kelas Flourish berskala kecil di kota-kota besar di Indonesia sampai ke pedalaman. Flourish International juga diharapkan menghasilkan mentor-mentor yang dapat mengadakan kelas-kelas lebih lanjut dengan menggunakan modul Flourish bagi pemberdayaan wanita Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Flourish terdiri dari 9 sesi seminar yang dipimpin oleh para pembicara dan fasilitator. Seminar Flourish berlangsung dengan 20 peserta wanita yang bertujuan untuk

menjaga fokus dan kredibilitas dari setiap aktivitas dan sesi konseling yang dilakukan. Para peserta mengikuti sesi selama selama 2 jam setiap minggunya selama 9 minggu dengan beberapa aktivitas (Hilton and Windsor 2015). Flourish yang terkini dilakukan secara daring berhubung masih adanya pandemi dan pembatasan berkumpul oleh pemerintah Indonesia. Pelaksanaan dilakukan mulai Oktober 2021 dan setiap minggunya hingga 9 minggu. Minggu ke-10 didedikasikan untuk melakukan program *Train The Trainer* (TTT) yaitu program pelatihan bagi para peserta yang berminat menjadi pelatih atau trainer untuk membuka kelas-kelas Flourish berikutnya. Setiap peserta mendapatkan modul buku "*Journey*" yang harus diisi di setiap sesi seminar. Setiap kegiatan diisi dengan beragam kegiatan dengan tujuan agar peserta tidak jenuh karena kegiatan yang terlalu kaku.

Hasil dari kegiatan ini akan dibuat dalam bentuk laporan dan artikel. Penyusun artikel menggunakan metode penelitian kualitatif (Neuman 2018). Hasil dari Pengabdian akan disusun dalam narasi melalui interaksi dengan beberapa sumber seperti buku dan artikel. Penyusunannya disesuaikan dengan masalah yang berusaha diselesaikan oleh pengabdian di tempat pelaksanaan PkM. Artikel yang dihasilkan, diharapkan dapat terbit pada bulan April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal pembukaan dibuka dan dihadiri oleh Koordinator Flourish Cambodia-Indonesia Ibu Elly Markus dan *Head of Flourish Singapore*, Mrs. Debbie Walker, serta diakhiri dengan penutupan oleh *Head of Flourish International* Mrs. Deborah Hilton. Kegiatan dibagi ke dalam 9 sesi dengan beragam kegiatan di dalamnya. Adapun 9 sesi Flourish yang dilakukan adalah:

Pertama, sesi "*Be your own kind beautiful*", yaitu sesi untuk para wanita memahami dirinya sebagai harta yang unik bagi dunia ini. Peserta diharapkan berani melihat kecantikan sejati dari dalam dan bukan dari persepsi dari orang lain. Wanita yang memiliki kecantikan dari dalam akan menyeimbangkan antara kecantikan fisik dan kecantikan batiniah. Amsal 31:30 menyatakan "Kecantikan adalah bohong dan kemolekan adalah sia-sia, tetapi istri yang takut akan Tuhan dipuji-puji." Kecantikan wanita yang dibangun lewat standar Tuhan menjadikan wanita mengenal kecantikan sejatinya (Siagian 2019). Pendapat dari Siagian menunjukkan bahwa kecantikan sejati seorang perempuan semakin terpancar ketika pengenalannya kepada Tuhan semakin baik.

Kedua, sesi "*Healthy inside out*", yaitu sesi untuk para wanita mengerti arti konsep hidup sehat bagi tubuh, jiwa dan pikiran, mampu mengidentifikasi pikiran negatif dan positif dan faktor yang mempengaruhi kesehatan pikiran, emosi, dan perasaan. Geri Scazzero mengatakan, tidak jarang sebagai wanita Kristen belum menyadari pentingnya kesehatan emosi yang mempengaruhi konflik batin kehidupan sehari-harinya. Sehingga terkadang kemarahan, kesedihan, perasaan bersalah, perasaan menyesal, malu, depresi, tidak mudah dikenali dan diatasi, walaupun di luar tampaknya baik-baik saja (Scazzero and Scazzero 2013). Pendekatan terhadap seseorang yang sulit menunjukkan keadaan emosinya memerlukan Teknik yang khusus. Depresi yang ditutupi akan menyebabkan banyak masalah dalam tubuh dan jiwa seseorang.

Pengelolaan pikiran menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Pikiran yang kacau karena adanya banyak persoalan di lingkungan keluarga dan lainnya bisa menjadi suatu masalah yang serius jika tidak dapat dikelola dengan baik. Materi mengenai pengelolaan pikiran dibuat menjadi sesi tersendiri, agar peserta bisa benar-benar fokus mengikutinya karena tidak terbagi dengan materi lainnya. Harapan yang sangat besar, agar wanita bisa mengelola pikirannya, sehingga dapat bekerja dengan baik. Pikiran yang dikelola dengan baik, mampu memberikan dampak positif pada pekerjaan dan interaksi dengan orang sekitar.



Gambar 2. Sesi bersama Mrs. Deborah Hilton, Head of Flourish International

Ketiga, sesi *"Titles and chapters"*, yaitu sesi untuk mematahkan kuasa perkataan negatif atau label identitas negatif dan kebohongan-kebohongan yang pernah diucapkan ke dalam hidup wanita, dan mengatasi pemikiran dari kata-kata beracun yang telah terserap. Label atau stigma yang diberikan kepada seorang individu mengekspresikan karakteristik yang tidak diinginkan atau menakutkan dan dapat dipandang sebagai bentuk intoleransi terhadap prasangka dan diskriminasi (Utami 2018). Tanpa disadari banyak wanita terbelenggu dengan persepsi dan perkataan orang lain yang negatif sehingga terintimidasi untuk maju dan sulit mengeluarkan potensi-potensinya.

Keempat, sesi *"Survive or thrive"*, yaitu sesi yang meresponi setiap tantangan dalam hidup wanita antara bertahan atau berkembang. Peserta diajarkan untuk memahami emosi dan dampaknya, cara mengekspresikan emosi dengan benar dan sesuai firman Tuhan tanpa mengisolasi emosi, memberi pengampunan dan memberdayakan *emotional intelligence* ketika dihadapkan dengan tantangan emosi negatif. Proses ini memerlukan penerimaan dan keberanian untuk bertransformasi untuk hidup lebih optimal (Nugroho J. 2018).

Kelima, sesi *"We are not the same"*, yaitu sesi menghormati perbedaan antara wanita dengan pria yaitu dengan mengidentifikasi perbedaan proses berpikir antara pria dan wanita, belajar seni komunikasi yang efektif untuk hubungan yang sehat serta mempelajari bahasa kasih pasangan atau lawan jenis. Pria dan wanita menyandang gambar Allah dalam penciptaannya untuk saling membangun dan mengasihi untuk tujuan Allah di bumi. Wanita perlu menyadari peranan efektifnya untuk mendampingi sebagai istri, teman dan partner hidup (Sitorus 2019). Peserta diminta membuat video sebelum sesi dilakukan, dimana peserta menggunakan sepatu suaminya atau pasangannya dan berjalan menggunakan sepatu tersebut. Tujuan aktivitas ini agar para wanita berempati terhadap peranan pasangannya.

Keenam, sesi *"I am Woman"*, adalah sesi menerima dan merayakan peran wanita yang berharga dan belajar untuk menghidupi perannya dengan baik. Wanita memiliki panggilan untuk menjadi pribadi yang cakap lewat pemberdayaan peranannya (Heny and Darmadi 2020). Peran yang dimiliki perempuan merupakan panggilan yang penting. Pemahaman terhadap peran yang dimiliki penting, sehingga perlu untuk terus dipelajari dan dilatih. Kehadiran perempuan sebagai penolong laki-laki bukan sekadar sebagai orang kedua di samping laki-laki, melainkan berjalan bersama dalam mengerjakan tugas yang ada.



Gambar 3. Sesi bersama Mrs. Debbie Walker, Head of Flourish Singapore

Ketujuh, sesi *"Boundaries"*, yaitu sesi menjaga batasan sehat bagi diri sendiri dan dengan orang lain yang mendukung pertumbuhan diri, mengenali model batasan yang tidak sehat dan dampaknya jika dilanggar, serta kemampuan berkata "Tidak!". Tanpa disadari banyak gejala psikologis klinis, seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan makan, kecanduan, gangguan kepribadian, rasa bersalah, rasa malu, gangguan panik, masalah dalam perkawinan dan masalah-masalah hubungan lainnya berakar dari adanya pelanggaran batasan dalam hidup (Townsend 2008).

Kedelapan, sesi *"It's not just about me"*, yaitu sesi mengenali potensi, tujuan hidup dan pengaruh unik dari diri sendiri yang berguna bagi orang banyak. Wanita juga memiliki potensi sebagai pembawa pelestarian budaya di suatu area untuk meningkatkan pendapatan ekonomi untuk keluarganya (Rani 2021). Dalam sesi ini, peserta diperlihatkan beberapa kisah sukses dari wanita-wanita yang berhasil mengolah talenta dan potensi diri yang bukan hanya meningkatkan pendapatan dirinya, tetapi juga pendapatan lingkungan tempat tinggalnya, kotanya bahkan negaranya. Ketika wanita mengasah peran gandanya, ketrampilan dan kekuatannya, keberanian menghadapi tantangan, wanita dapat menjadi dampak bahkan sampai kepada pertumbuhan pendapatan perkapita suatu negara. Sesi ini menghadirkan video interview dan kisah perjalanan misi dari seorang Liz Forkin Bohannon, yang membantu anak-anak wanita di Gulu, Uganda untuk bersekolah sampai ke universitas dan mampu memberikan training bagi wanita muda dan mendirikan wirausaha sendal tali dengan merk *Ssekodesigns* yang membantu kota Gulu dan pendapatan negara Uganda (Bohannon 2019).

Kesembilan, sesi *"Stepping into my future"*, yaitu sesi untuk mengenali talenta, kekuatan pribadi lewat perencanaan waktu, proses, dan tindakan yang berguna bagi persiapan melangkah ke masa depan. Benjamin Franklin pernah mengatakan dalam quotenya, *"If you fail to plan, you are planning to fail"*, jika suatu tujuan, cita-cita, visi gagal direncanakan dengan baik, maka tujuan atau cita-cita atau visi itu sedang direncanakan untuk gagal. Peserta diajak untuk kembali mengenali tujuan, cita-cita, impian, dan diajarkan untuk mulai membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang. Dalam sesi ini, menghadirkan Ibu Devi Sumarno, pemilik dari Yayasan Rumah Tumbuh Harapan atau lebih dikenal sebagai Rumah Ruth Bandung, yang telah mendedikasikan dirinya dan suaminya sejak 2011 bagi wanita yang mengalami kekerasan seksual, anak yang batal aborsi dan anak yang terlantar dan juga membuka panti asuhan untuk membesarkan dan mendidik bayi-bayi yang dilahirkan ibu-ibu remaja yang hamil di luar pernikahan (Firoh and Latowa 2021). Panti asuhan ini tentunya memberikan pertolongan yang sangat baik

kepada orang-orang yang membutuhkan. Bayi dan anak-anak yang lahir di luar pernikahan tentu membutuhkan perlindungan jika lingkungannya tidak menerimanya dengan baik. Wanita yang hamil di luar nikah juga demikian. Mereka bisa saja mendapatkan penolakan dan perundungan karena kejadian yang terjadi atas dirinya.

Kegiatan Flourish International diadakan mulai Oktober 2021 setelah sebelumnya sempat vakum beberapa tahun. Tetapi peserta tetap antusias sehingga dibagi beberapa periode kelas yang dimulai dari kelas *"Flourish Blossom"* yang berlangsung dari Oktober 2021 hingga Desember 2021 dengan semboyan yang diambil dari setiap huruf pada kata *"FLOURISH"* yaitu *"F"* (*Flourished inside out* – Bertumbuh dari dalam keluar), *"L"* (*Leverage self-values to higher life purpose* – Memanfaatkan nilai-nilai diri untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi), *"O"* (*Optimize your freedom to your happiness* – Mengoptimalkan kebebasan diri wanita untuk berbahagia), *"U"* (*Unity in your own identity* – Menjadi utuh dalam identitas sejati), *"R"* (*Reviving the power of loving yourself and others* – Membangkitkan kembali kasih terhadap diri sendiri dan sesama), *"I"* (*Igniting life goals and callings* – Menghidupkan tujuan dan panggilan hidup), *"S"* (*Secured in walking your destiny* – Aman berjalan dalam takdir kehidupan), *"H"* (*Healthy emotions, healthy relationship* – Memiliki emosi yang sehat untuk hubungan-hubungan yang sehat).

Materi yang disampaikan digambar dalam *flyer* sebagai bentuk gambaran dari kegiatan. *Flyer* dibuat dalam bentuk pohon yang menggambarkan fungsi dan keberadaan setiap bagian. Berikut ini adalah bentuk *flyer* yang menggambarkan topik setiap sesi dan pohon Flourish yang menggambarkan buah yang akan dihasilkan peserta setelah mengikuti seminar kelas Flourish ini.



Gambar 1. Flyer Kelas Seminar Flourish Blossom



Gambar 4. Sesi bersama Ibu Elly Markus, Koordinator Flourish Cambodia-Indonesia

Dalam kegiatan ini, panitia juga membuat beberapa aktivitas di setiap sesi, salah satunya para peserta diminta membeli dua tanaman muda yang sama persis dan diberi label kata-kata negatif, cercaan, makian, pada pot tanaman yang pertama dan label kata-kata positif seperti pujian, kata-kata penyemangat pada pot tanaman yang kedua. Kedua tanaman mendapatkan perkataan-perkataan tersebut selama 6 minggu dari sesi ke-3 hingga sesi ke-9 dan hasilnya dibuatkan video dan foto untuk melihat perbedaan yang terjadi. Hasil aktivitas ini memperlihatkan tanaman yang mendapat kata-kata negatif semakin lama semakin layu, kering dan tidak bertumbuh. Sementara tanaman yang mendapat kata-kata positif semakin lama semakin segar, bertumbuh pesat dan bahkan berbunga.

Penggunaan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari tentunya memiliki dampak yang sangat besar. Pemilihan kata yang tepat tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi pergaulan seseorang. Begitu juga sebaliknya, jika pemilihan kata-kata negatif yang digunakan, maka penerima atau pendengar akan terganggu bahwa bisa menyebabkan ketersinggungan dan sakit hati. Kebijakan dalam pemilihan kata menjadi salah satu bagian dari seminar yang diakan dalam pengabdian ini.



Gambar 5. Dua tanaman menghasilkan perbedaan pertumbuhan tanaman antara label positif dan negatif

Dengan aktivitas ini, peserta memahami pentingnya menjaga perkataan bagi kesehatan mental dan pertumbuhan diri sendiri dan bagi orang lain (Amsal 18 :21). Seminar kelas Flourish Blossom ini difasilitasi juga dengan adanya interaksi di sesi ruang breakout room pada media zoom meeting, yang didampingi setiap fasilitator yang memimpin sharing dan konseling kelompok. Tujuannya agar dapat berbagi kebenaran firman Tuhan dan mendengarkan pengalaman serta hambatan peserta dan masalah-masalah hidup yang dihadapi dalam menghidupi topik yang dibagikan. Sehingga peserta mengalami kelegaan, berproses emosi dan menemukan komunitas untuk berbagi, serta dapat melihat dan berempati terhadap masalah yang juga dihadapi teman satu kelompoknya.

Flourish memilih simbol pohon dengan akar yang kuat, bertumbuh lebat dan berbuah. Hal ini menggambarkan bahwa keadaan hidup kita saat ini bukanlah sebuah "sebab" melainkan suatu "akibat" dari kejatuhan dosa Adam yang tidak mentaati Allah. Pohon yang baik menggambarkan kecantikan yang sejati dari diri wanita. Jiwa diibaratkan akar dari pohon tersebut. Wanita perlu menyaring apa yang akan masuk ke dalam jiwanya termasuk emosi, kehendak, pikiran sehingga mampu berdiri kuat dan bertumbuh baik. Audrey Hepburn pernah berkata "Kecantikan yang sejati dalam diri seorang perempuan tercermin dalam jiwanya."

Penyaringan yang dapat dilakukan wanita untuk menjaga jiwanya tetap sehat antara lain dengan memperhatikan apa yang ditonton di sosial media, berita-berita yang

didengar bahkan pergaulan dan gaya hidup yang dimiliki. Emosi wanita yang tidak terkendali akan melukai orang lain dan memberi efek penyesalan dan malu bagi diri sendiri. Pikiran yang negatif atau tidak terkendali akan membuat perasaan curiga, tidak berharga, perasaan sombong, rendah diri dan lainnya, dan hal ini akan merugikan orang lain dan diri sendiri. Jika emosi, dan pikiran tidak terkendali akan membuahkan perilaku yang tidak sehat baik dari perkataan maupun sikap-sikap yang negatif.

Setiap peserta menandai pohon flourishnya setiap selesai sesi dan menggambar langkah kemajuan pada diri sendiri baik sikap, pikiran dan perbuatan yang ingin diubah dan merencanakan buah bagi diri sendiri, pasangan, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya. Peserta diharapkan mampu mengenali kemajuan dalam dirinya setelah mengikuti setiap sesi dan interaksi yang ada dalam kegiatan. Warna yang diberikan menjadi salah satu acuan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan hal lainnya dalam kegiatan pengabdian yang diakan.



Gambar 6. Pohon Flourish pada modul peserta

Setelah selesai semua sesi Flourish, peserta mendapatkan sertifikat dari Flourish International yang berlaku untuk mengikuti kelas *Train The Trainer* (TTT). Sertifikat ini menandai peserta yang dapat membuka kelas-kelas kecil Flourish berikutnya bagi pemberdayaan wanita Indonesia. Kemampuan yang telah diterima akan dilanjutkan lagi kepada Wanita-wanita lain yang membutuhkan pembinaan pengembangan potensi diri. Harapan utama bagi para trainer adalah mampu melatih sehingga mereka menjadi berkat bagi orang lain yang ditemui atau yang mengikuti kegiatan yang diadakan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan wanita Kristen di Indonesia sangat penting bukan hanya diadakan lewat gereja dan komunitas gereja tetapi dapat dikembangkan lewat sarana pemuridan dalam bentuk kelas-kelas seminar seperti yang diadakan oleh Flourish International. Selain peserta mengalami pemberdayaan dari segi tubuh, jiwa, roh lewat sesi-sesi Flourish yang diterapkan dengan firman Tuhan, Flourish juga melakukan berbagai

praktik aktivitas yang walaupun terbatas lewat media zoom tetapi mendapat respons yang baik dari para peserta seminar. Kegiatan ini mampu mengembangkan wanita untuk lebih mendalami peranannya di dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan gereja. Pengembangan kemampuan padaa Wanita merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan minat pada potensi yang dimiliki. Potensi tersebut bisa dikenali melalui berbagai kegiatan yang diikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- “AOGWR Organization.” n.d. In .
- Bohannon, Liz Forkin. 2019. *Beginner’s Pluck*. Baker Books.
- Firoh, Fira, and Dianratma Latowa. 2021. “Cerita Devi Soal Rumah RUTH Yang Dapat Stigma Negatif Dari Warga.” *Tribunnews.Com*. 2021.
- Heny, and Daud Darmadi. 2020. “Peranan Wanita Menurut Amsal 31:10-31 Dalam Upaya Mendukung Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Jemaat GBI House Of Healing Surabaya.” Surabaya.
- Hilton, Deborah, and Rebekah Windsor. 2015. *Flourish*. 1st ed. Keystone International Inc.
- Neuman, W. Lawrence. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Nugroho J. 2018. *Modul Pelatihan Magis: Spirituality, Companionship, Service*. (Modul tidak dipublikasikan).
- Rani, Madania Cahya. 2021. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal (Studi Batik Betawi Terogong, Cilandak Barat, Jakarta Selatan).” *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati/article/view/21505/pdf>.
- Scazzero, Geri, and Peter Scazzero. 2013. *The Emotionally Healthy Woman: Eight Things You Have to Quit to Change Your Life*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan.
- Siagian, Fereddy. 2019. “Figur Istri Yang Bijak Dalam Membina Rumah Tangga Kristen Bahagia Menurut Amsal 31:10-30.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 12. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.832>.
- Sitorus, Herowati. 2019. “PEREMPUAN SEBAGAI PENDAMPING SEPADAN BAGI LAKI-LAKI DALAM KONTEKS ALKITAB DAN BUDAYA BATAK.” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.251>.
- Sumirah, Yunita. 2016. “Peranan Wanita Kristen Masa Kini.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 1: 41–51.
- Townsend, John. 2008. *Boundaries*. Zondervan.
- Utami, Wahyu. 2018. “Pengaruh Persepsi Stigma Sosial Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana.” *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 2. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i2.620>.